

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Pranata  
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya  
adityaken@yahoo.com

---

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 10 Oktober 2019  
Artikel direvisi : 15 Oktober 2019  
Artikel disetujui : 31 Oktober 2019

---

### Abstrak

Seorang guru agama Hindu agar mampu menciptakan siswa yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan dan sikap yang agamis, mampu mempraktekannya dalam kehidupan bermasyarakat. Terwujudnya guru agama Hindu yang mampu menerapkan manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan proses membelajarkan siswa.

Guru agama Hindu perannya merencanakan pembelajaran, menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran, membuat rumusan tujuan yang ingin capai, mampu menyusun materi dan membuat bahan pelajaran, menerapkan alat dan media yang tersedia, serta menentukan cara mengevaluasi. Perannya sebagai pengorganisasian pembelajaran mempunyai tugas untuk merancang dan berkegiatan mencari, mencipta, membuat sumber belajar dan digunakan dalam metode atau strategi pembelajaran. Perannya sebagai pelaksanaan pembelajaran mampu menjalankan dan melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mampu menelaah keadaan siswa baik fisik dan Psikis siswa, menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi tertentu, serta mampu menerapkan evaluasi yang baik dan benar sebagai umpan balik. Perannya sebagai mengevaluasi pembelajarannya, sehingga dapat mengetahui hasil belajar siswa agama Hindu yang sebenarnya, menjadi acuan mengetahui berhasil dan belum berhasilnya pembelajaran. Efek yang diharapkan bahwa guru agama Hindu mampu menganalisis system pembelajaran yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci : Implementasi, Manajemen, Pembelajaran**

---

### I. Pendahuluan

Ada banyak pertanyaan tentang guru yang harus dijawab, tentang siapa yang dimaksud dengan guru ?. Status, Peran, fungsi, hak dan kewajiban, tentang

kompetensi guru, guru sebagai profesional dan banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang akan dibicarakan tentang guru.

Guru dicanangkan sebagai profesi oleh Presiden Republik Indonesia pada

bulan Desember 2004, tepatnya pada acara puncak peringatan Hari Guru Nasional XII. Para guru pasti mengingatnya didalam hati yang paling dalam tentang niat suci pemerintah untuk menjadi guru sebagai profesi (Suparlan,2006:2). Dengan dicanangkan guru sebagai profesi tentunya akan menumbuhkan kembali semangat dan harapan bagi para calon guru maupun bagi para guru-guru yang telah mengabdikan dirinya sebagai seorang guru untuk mencintai profesinya sebagai seorang guru yang memiliki keahlian tertentu yang profesional. Banyak orang yang bisa mengajar di depan kelas dan menjadi seorang guru, tetapi belum banyak yang dapat melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik sehingga mampu mengantarkan peserta didik kearah keberhasilan. Hal inilah sebenarnya menjadi tugas bagi guru, khususnya guru agama Hindu didalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru agama agar mampu menciptakan siswa siswinya yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan dan sikap yang agamis. Serta mampu mempraktekannya dalam berkehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Agar hal tersebut terwujud maka guru agama Hindu mampu menerapkan

manajemen pembelajaran untuk proses mengelola pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut tentunya guru agama Hindu haruslah menjiwai tugasnya sebagai sebuah profesi yang profesional.

## **II. Pembahasan**

### **A. Pengertian Implementasi**

Sering kali implementasi dikatakan sebagai suatu penerapan. Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas: 529) yaitu Pelaksanaan; penerapan. Selanjutnya implementasi adalah bermuara kepada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implemetasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002; 70). Selanjutnya Hanifah, Harsono (2002; 67) menyatakan bahwa suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi.

Syaukani, dkk (2004:295) menyatakan implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu rangkaian pelaksanaan kegiatan yang disusun melalui proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **B. Manajemen Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting, karena pada dasarnya adalah untuk mengatur semua kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Apabila kita perhatikan pengertian manajemen menurut para ahli seperti yang diungkapkan Malayu.S.P Hasibuan, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen (Malayu S.P Hasibuan; 2011; 1). Selanjutnya winardi menyatakan bahwa

manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya (Winardi; 1983; 4). Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan (Nawawi, 1993; 13).

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama, hal ini berarti bahwa tercapainya tujuan yang telah ditetapkan akan bergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Menurut Hamzah B.Uno pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian belajar (Hamzah B.Uno; 2006: 5). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Ahmad, Susanto

menyatakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyerderhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2016; 18-19).

Berdasarkan dari pengertian manajemen dan pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan diatas jika ditinjau dari manajemen pembelajaran dapat artikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menerapkan prinsip manajemen.

Manajemen Pembelajaran sering diartikan sebagai ilmu, cara, mengatur atau kiat dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui pengetian manajemen pembelajaran banyak ahli yang telah mengungkapkannya. Menurut Ibrahim Bafadhal mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadhal, 2004; 56). Selanjutnya menurut Sue dan

Grover dalam Syarifudin menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka (Syarifudin; 2005).

Tugas profesional seorang guru adalah melakukan kegiatan mengajar dilanjutkan dengan murid melakukan respon-respon yang disebut dengan belajar, interaksi antara kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Suhertian (2000; 134) mengelola pembelajaran meliputi: “merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, serta mengembangkan manajemen kelas.

Dalam manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manager adalah guru. Sehingga dengan demikian guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Tugas guru agama Hindu dalam menjalankan manajemen pembelajaran tentunya berkewajiban untuk

menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan tetap sasaran, mampu mengorganisasikan sumber daya yang ada dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta mampu mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari beberapa pandangan diatas, maka yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru didalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### C. Pendidikan Agama Hindu

Kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu “*paedagogik*, *paedagogi* berarti “*pendidikan*” sedangkan *paedagogik* artinya *ilmu pengetahuan*” (Ihsan, 2005: 1).

*Paedagogik* atau ilmu pengetahuan ialah yang menyelidik perenungan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari “*paedagogis*” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak,

sedangkan yang sering digunakan istilah *pedagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada jaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah. *Pedagogis* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agage* (saya membimbing atau memimpin).

Perkataan *pedagogos* yang pada mulanya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia karena pengertian *pedagog* (dari *pedagogos*) berarti seseorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhan ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan yaitu pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” (Hamalik, 2006: 2). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Dengan uasah sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan rasional objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat insidentil dan seenaknya atau berdasarkan mimpi di siang hari atau penuh fantastik.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik dan menyiapkan yang artinkan bahwa peserta didik pada hahikatnya belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancan kehidupan yang nyata.

Sejalan dengan pendapat diatas dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dimensi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketrampilan yang perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Mansur, 2005: 58)

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman, sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pendidikan di dalam agama Hindu, dikenal dengan istilah “*aguron-guron*” atau “*asewakadharama*” Pengertian pendidikan dalam agama Hindu tidak lepas dari kedudukan kitab suci Veda sebagai sumber ajaran agama Hindu. Oleh karena itu kitab suci Veda dan sastra Hindu lainnya berfungsi sebagai pedoman yang menuntun manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pendidikan.

Proses pendidikan di dalam agama Hindu berdasarkan atas konsepsi “*Catur*

*Asrama*”. *Catur Asrama* adalah “empat lapangan hidup berdasarkan petunjuk kerohanian yaitu *Brahmacari Asrama*, *Grhasta Asrama*, *Wanaprasta Asrama*, dan *Sanyasin Asrama*” (Titib, 2003: 15).

*Brahmacari Asrama* masa menuntut ilmu atau menuntut dharama sebagai tujuan hidup, realitasnya kini adalah pendidikan di dalam keluarga dan sekolah baik formal maupun informal. Proses pendidikan kedua adalah *Grhasta Asrama* yaitu masa hidup berumah tangga. Proses pendidikan tahapan yang ketiga adalah *Wanaprasta Asrama* yaitu suatu masa sewaktu orang mulai meninggalkan kegiatan keduniawiaan dengan mengasingkan diri. Realitasnya kini adalah masa purnabhakti atau purnatugas (pensiun) dari tugas sehari-hari untuk memasuki kehidupan rohani (spiritual). Tahap atau lapangan yang terakhir adalah *Sanyasin* atau *Bhiksuda* yaitu suatu ikatan-ikatan duniawi dan sepenuhnya hidup untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran dharma.

Berdasarkan dari uraian diatas yang dimaksud dengan pendidikan agama Hindu adalah bagaimana Usaha sadar dan terencana dalam pelaksanaan pembelajaran agama Hindu agar siswa mampu menjalankannya di lingkungan keluarga dan

sekolah, menjalankan pada saat berkeluarga, melaksanakan pada masa purnatugas dan dituntaskan dalam masa pengamalan dharma untuk menyebarkan kebajikan.

#### **D. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu**

Implementasi atau Penerapan pembelajaran sebagai ujung tombak utama didalam tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tentunya akan dapat mencapai hasil yang inginkan harus berpedoman kepada proses dan sistem yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agama Hindu sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru agama Hindu yang merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasinya. Sejalan dengan pendapat George R. Terry, dalam Syafarudin bahwa fungsi manajemen meliputi 4 buah fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Syafarudin;2005:160).

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan adalah fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan. Menurut Davis, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar (Davis, 1996; 209). Sedangkan Robbins mengungkapkan bahwa perencanaan adalah mencakup penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana atau untuk mengkoordinasikan semua kegiatan (Robbins; 2003: 5). Sejalan dengan hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Banghart dan Trull dalam Hernawan (2007) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk untuk guru,

membimbing dan mengarahkan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dalam merumuskan tujuan tentang apa yang ingin dicapai, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, alat atau media yang digunakan, cara apa yang digunakan dalam menilai kegiatan pembelajaran.

Guru agama Hindu tentunya harus memerankan dirinya untuk menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran berupa membuat rumusan tujuan tentang apa yang ingin capai dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan sebagai acuannya, mampu menyusun materi dan membuat bahan pelajaran apa yang akan disampaikan yang disesuaikan dengan kelas, menerapkan dan menggunakan alat dan media yang tersedia untuk digunakan, serta menentukan cara apa untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Hindu untuk bahan evaluasinya.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran**



Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembelajaran. Pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan (Siagian, 1983). Sedangkan mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien (Davis, 1991).

Lebih jauh menurut Davis, proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan yaitu:

- 1) Memilih alat taktik yang tepat
- 2) Memilih alat bantu belajar yang tepat
- 3) Memilih besarnya kelas yang tepat
- 4) Memilih strategi yang tepat.

Pengorganisasian pembelajaran menurut Garvin (2005) sebagai pengorganisasian kreativitas, kecakapan, dan transfer pengetahuan yang selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki perilaku sebagai pegejewantahan wawasan dan pengetahuan baru.

Berdasarkan dari uraian diatas organisasi pembelajaran merupakan pengaturan dalam penggunaan sumber belajar untuk berkreaitivitas dalam mentransfer pengetahuan bertujuan untuk mencapai tujuan. Guru agama Hindu sebagai pengorganisasian pembelajaran tentunya mempunyai tugas untuk merancang dan berkreaitivitas mencari, mencipta, membuat sumber belajar dan digunakan dalam metode atau strategi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang ditetapkan (Nana Sujana, 2010;136). Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula (Hamalik, 2006; 162).

Dimyati dan Mudjiono (2006; 3) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Tahapan yang dilakukan didalam pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan implementasi terhadap model pembelajaran yang telah dirancang dalam perencanaannya oleh seorang guru. Dalam tahapan ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan berbagai media.

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran meliputi 3 kegiatan pokok yaitu Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agama Hindu yaitu menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun Psikis dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menenangkan siswa dengan salam pangajali umat dan melaksanakan doa bersama, dilanjutkan dengan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, guru agama Hindu juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang diinginkan untuk dicapai, dan menjelaskan

cakupan materi sesuai dengan silabus dan RPP.

Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Hindu dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswanya agar aktif, serta mampu menciptakan ruang yang cukup bagi terciptanya prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ini haruslah menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, meliputi kegiatan pengalihan untuk mendapatkan pengalaman baru, dilakukan secara tekun dan cermat serta, serta dilakukan diskusi untuk mencari kebenaran yang diharapkan.

Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berupa membuat rangkuman pembelajaran yang dilakukan bersama – sama dengan siswa, melaksanakan refleksi dan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Peran guru agama Hindu sebagai Pelaksanaan Pembelajaran tentunya mampu

menjalankan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru agama Hindu mampu melihat dan menelaah keadaan siswa pada pelaksanaan pembelajaran baik dari fisik dan Psikis siswa, menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada, serta mampu menerapkan evaluasi yang baik dan benar sebagai umpan balik proses pembelajaran.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Tugas seorang guru khususnya guru agama Hindu didalam menyusun dan membuat suatu rancangan pembelajaran termasuk didalamnya adalah merancang evaluasi pembelajaran, juga melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai.

Menurut Arikanto (1993; 3) evaluasi adalah mengukur dan menilai. Sedangkan menurut Hamalik (2001:146) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.

Pada dasarnya evaluasi merupakan laporan akhir dari apa yang didapat didalam

pelaksanaan proses belajar siswa. Oleh karena itu evaluasi merupakan bukti pertanggungjawaban guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Didalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mempunyai makna yang ditinjau dari berbagai segi. Makna evaluasi meliputi:

1. Makna bagi Siswa yaitu siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada dua kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan.
2. Makna bagi guru yaitu sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan siswanya mana siswa yang sudah menguasai pelajaran dan belum menguasai pelajaran. Hasil tersebut sebagai bahan guru untuk menelaah pembelajarannya sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memusatkan kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Makna lainnya sebagai bahan untuk mengkaji metode pembelajaran yang digunakan sudah tetap atau tidak serta untuk mengetahui materi yang diajarkan sudah tepat atau belum.
3. Makna bagi sekolah yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi belajar yang telah dirancang oleh sekolah sudah berjalan

sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Hal ini berguna untuk merancang perencanaan sekolah selanjutnya.

Berdasarkan hal evaluasi diatas, maka guru agama Hindu berperan besar didalam merancang proses evaluasi pemnelajarannya, sehingga dapat mengetahui keadaan hasil belajar siswa agama Hindu yang sebenarnya, untuk menjadi acuan menelaah siswa yang berhasil dan belum berhasil. Efek yang diharapkan bahwa guru agama Hindu mampu menganalisis system pembelajaran yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Penutup**

Guru agama Hindu didalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru agama agar mampu menciptakan siswa siswinya yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan dan sikap yang agamis. Serta mampu mempraktekannya dalam berkehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Agar hal tersebut terwujud maka guru agama Hindu mampu menerapkan manajemen pembelajaran untuk proses mengelola pembelajaran meliputi Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

agama Hindu sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru agama Hindu yang merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru agama Hindu sebagai perannya untuk merencanakan pembelajaran tentunya harus memerankan dirinya untuk menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran berupa membuat rumusan tujuan tentang apa yang ingin capai dalam pembelajaran agama Hindu, mampu menyusun materi dan membuat bahan pelajaran apa yang akan disampaikan, menerapkan alat dan media yang tersedia untuk digunakan, serta menentukan cara apa untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk bahan evaluasinya.

Guru agama Hindu sebagai perannya pengorganisasian pembelajaran tentunya mempunyai tugas untuk merancang dan berkreaitivitas mencari, mencipta, membuat sumber belajar dan digunakan dalam metode atau strategi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Peran guru agama Hindu sebagai Pelaksanaan Pembelajaran tentunya mampu

menjalankan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru agama Hindu mampu melihat dan menelaah keadaan siswa pada pelaksanaan pembelajaran baik dari fisik dan Psikis siswa, menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada, serta mampu menerapkan evaluasi yang baik dan benar sebagai umpan balik proses pembelajaran.

Guru agama Hindu berperan besar didalam merancang proses evaluasi pembelajarannya, sehingga dapat mengetahui keadaan hasil belajar siswa agama Hindu yang sebenarnya, untuk menjadi acuan menelaah siswa yang berhasil dan belum berhasil. Efek yang diharapkan bahwa guru agama Hindu mampu menganalisis sistem pembelajaran yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### Daftar Pustaka

- Davis, K & Newstrom. (1996). *Perilaku Dalam Organisasi, Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Garvin & Davis, (2005). *Manajemen mutu terpadu*. Terjemahan M.N. Nasution. Erlangga
- Hadari, Nawawi, (1993), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Jai Masagung.
- Hamalik, Oemar, (2001) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi Aksara
- ....., (2006) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hanifah, Harsono. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Hamzah B.Uno, (2006), *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hernawan, Asep dan Novi Resmini (2012). *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Ihsan Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titib, I Made. (2003). *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Malayu, S.P Hasibuan, (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana, Sudjana, (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung, Sinar Baru
- Nurdin, Usman, (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta, Grasindo
- Robbins, P. Stephen, (2003) *Perilaku Organisasi*, Jilid I, Jakarta, Indeks
- Suparlan, (2006). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Susanto, Ahmad, (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamedia Group
- Syarifudin dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta. Quantum Teaching.
- Sondang, P. Siagian (1983) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suhertian, Piet A, (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikanto (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Syaukani, Dkk. (2004). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Winardi, (1983), *Azas-Azas Manajemen*, Bandung, Alumni.